

Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Agus Priyanto

Program Studi S1 Manajemen, STIE Putra Bangsa Kebumen
Aguspriyanto19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan dari populasi yang berjumlah 27 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Dari hasil penelitian dapat diketahui secara simultan keputusan investasi, profitabilitas, dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara sebesar 14,5%. Sedangkan secara parsial keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan hutang tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pertambangan batu bara.

Kata Kunci: keputusan investasi, profitabilitas, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan

Abstract

This Study was conducted to examine the effect of investment decisions, profitability, and debt policy to company value in the coal mining sub sector companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2015-2018 period. By using purposive sampling method obtained a sample of 19 companies from the population 27 companies. The data analysis technique used was multiple liner regression, t test, F test, and coefficient of determinan analysis (R^2). The result showed that the regression model used has fulfilled classical assumption test. From the research result showed that simultaneously the investment decision, profitability, and debt policy has a significant effect on the value company coal mining as 14,5%. While partially, investmen decision significantly positif effect to value company, profitability signifivantly positif effect to value company, and debt policy not significant negatif effect to value company.

Keywords: Investment decision, profitability, debt policy, and value company

PENDAHULUAN

Pertambangan batu bara merupakan komoditas unggulan pada kurun waktu awal 2000an, karena kebutuhan bahan baku untuk pembangkit listrik dan semen dalam negeri menggunakan batu bara sebagai bahan baku ditambah dengan permintaan ekspor yang tinggi. Alasan batu bara diminati sebagai bahan baku dikarenakan harga yang ditawarkan terjangkau dan tingkat ketersediaan yang cukup melimpah. Akan tetapi, pada tahun 2015 sampai 2018 sektor batu bara mengalami kelesuan yang dikarenakan banyak faktor sehingga industri batu bara mengalami penurunan. Pertama pada tahun 2015 dan 2016 terjadi perubahan kebijakan yang dilakukan oleh negara China terhadap kebijakan ekspor batu bara membuat industri batu bara kehilangan pasar ekspor. Keadaan tersebut semakin buruk dengan kebijakan pemerintah Indonesia pada periode 2014 sampai 2019 yang memberikan jumlah target produksi batu bara mencapai 480 juta ton pertahun. Jumlah tersebut sangat berat untuk pelaku bisnis pertambangan batu bara karena kemampuan volume ekspor maksimal periode tahun 2015-2018 hanya pada angka 350 juta ton, keadaan ini membuat sektor batu bara mengalami over kapasitas produksi sebab pasar utama dari sektor batu bara merupakan pasar ekspor.

Perusahaan tambang batu bara dengan keadaan tersebut akan berada pada posisi yang tidak diuntungkan,

padahal tujuan perusahaan didirikan salah satunya ialah untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki orientasi untuk memperoleh keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai nilai maksimum (Rahmawati dkk, 2015:2). Peran manajer untuk memaksimalkan pengelolaan keuangan perusahaan secara efektif dan efisien sangat penting karena berdampak pada nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan yang optimal sangat penting bagi seorang manajer maupun investor. Bagi manajer yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, maka kinerja manajer tersebut dalam suatu perusahaan baik. Perusahaan akan melakukan beberapa strategi dengan tujuan untuk peningkatan nilai perusahaan, keberhasilan dan kesuksesan peningkatan nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan-keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Untuk mengukur nilai perusahaan digunakan proxy *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan antara harga pasar penutupan dari saham perusahaan yang bersangkutan pada akhir tahun dengan nilai buku saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh (Harmono, 2009:233).

Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Penelitian ini akan menggunakan variabel yang diprediksi berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, profitabilitas dan kebijakan hutang. Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan terpenting yang diperlukan oleh suatu perusahaan selain keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Keputusan investasi akan berpengaruh langsung terhadap besarnya *rentabilitas* investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu mendatang, dengan demikian nilai perusahaan akan dimaksimumkan melalui pemilihan investasi yang memberikan *net present value* positif (Hasnawati, 2005). Keputusan investasi merupakan keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva, keputusan investasi dapat diestimasi dengan *Price Earning Ratio* (PER). Rasio *Price Earning Ratio* (PER) digunakan dengan dasar bahwa nilai ekuitas merupakan jumlah nilai laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset ditambah dari nilai sekarang (*Net Present Value*) dari pilihan investasi di masa yang akan datang. Menurut Harmono (2009:113) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga penutupan saham dengan laba per lembar saham, semakin besar rasio PER maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh. Kebijakan investasi sebuah perusahaan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai dari perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa semakin besar dana yang diinvestasikan akan menentukan semakin besar nilai perusahaan (Ayem dan Nugroho, 2016).

Variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai gambaran dari kinerja manajemen. Ukuran profitabilitas ada berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dan pengembalian ekuitas pemilik. Menurut Kasmir (2010:134) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara umum (Ayem dan Nugroho, 2016). Perusahaan memiliki orientasi untuk memaksimalkan laba yang diperoleh agar perusahaan dapat menarik minat investor demi keberlangsungan perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi margin laba *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan (Kasmir, 2010:115). Secara garis besar investor memandang perusahaan menarik apabila memiliki margin laba yang tinggi, secara langsung nilai perusahaan juga mengalami kenaikan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi nilai margin laba (NPM) memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan dan menunjukkan perusahaan semakin efisien operasionalnya dengan menekan biaya-biaya yang tidak perlu (Pangaribuan dkk, 2019). Laba yang diperoleh oleh perusahaan dimaksimumkan sebagai antisipasi melonjaknya kenaikan bahan baku, biaya operasional, dan melonjaknya biaya keuangan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) yang dimiliki oleh perusahaan

maka mempengaruhi kenaikan dan penurunan nilai perusahaan (Manoppo dan Arie, 2016).

Profitabilitas yang semakin tinggi maka nilai perusahaan semakin baik, dengan semakin tinggi NPM memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam keadaan yang menguntungkan. Hal tersebut membuat perusahaan memiliki daya tarik dalam hal permintaan saham, peningkatan permintaan saham membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik (Pangaribuan dkk, 2019).

Variabel lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu variabel kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Rahmawati dkk, 2015:4). Menurut Kasmir (2010:124) rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan perusahaan, jika rasio ini meningkat menunjukkan bahwa pembiayaan perusahaan bukan dari sumber keuangannya sendiri dan berbahaya untuk kesehatan perusahaan sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang (Samosir, 2017).

Debt Equity Ratio (DER) pada beberapa perusahaan yang optimal adalah sekitar 1 kali (perbandingan jumlah hutang dengan ekuitas). Namun, rasio ini berbeda pada setiap industri dan ukuran perusahaan tergantung pada aset tidak lancar yang dimiliki dengan ekuitas yang dibutuhkan (Hanafi 2014:40). Untuk beberapa perusahaan rasio yang dapat diterima adalah 1,5-2 kali, tergantung ukuran besar dan kecilnya perusahaan (Halim, 2007:158). Secara umum rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya, di sisi lain nilai DER yang rendah menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan labanya secara maksimal (Purnama, 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan investasi, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan baru bara periode 2015-2018. berdasarkan inkonsistensi penelitian terdahulu dan fenomena bisnis yang terjadi pada perusahaan pertambangan batu bara.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Menurut Hanafi (2014: 314) teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa mendatang sehingga dapat menarik investor untuk melakukan perdagangan saham. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai

Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. *Signaling theory* digunakan manajemen dengan tujuan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan (Hanafi, 2014:314).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat mencerminkan kekuatan tawar menawar saham di pasar modal. Menurut Husnan (2006:7) apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek cerah pada masa mendatang maka nilai sahamnya tetap tinggi dan sebaliknya untuk perusahaan yang tidak memiliki prospek yang baik maka nilai sahamnya menjadi rendah.

Nilai perusahaan yang lazim diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV) karena dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV maka pasar memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan (Ardhimas dan Wardoyo, 2016:58). *Price to book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham, PBV juga dapat menunjukkan posisi harga saham yang diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham (Hasnawati, 2005:118).

Menurut Purwanto dan Sumarto (2017:21) *price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, oleh karena itu perhitungan *price to book value* didasarkan dengan perhitungan nilai book value perusahaan terlebih dahulu yaitu perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar. *Price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan.

Keputusan Investasi

Menurut Tandelin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Komitmen yang dimaksud berupa pengorbanan atas aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa yang akan datang dengan jumlah lebih besar. Secara umum investasi dapat diartikan sebagai penanaman dana yang dilakukan oleh perusahaan kepada suatu aset dengan tujuan jangka panjang berupa laba di masa yang akan datang.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:3) *price earning ratio* dapat digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan *earning per share* (laba perlembar saham). Semakin tinggi PER suatu saham maka harga tersebut akan lebih mahal terhadap pendapatan bersihnya. PER menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning per share* (Jogiyanto, 2012:105).

Menurut Hanafi (2014:43-45) perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan memiliki prospek yang baik didasarkan pada nilai PER yang dimiliki, semakin tinggi nilai yang diperoleh maka pertumbuhan perusahaan akan

menjadi lebih baik. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu rasio pasar yang didasarkan pada keuntungan per lembar saham dan harga saham, sehingga nilai yang dicantumkan pada harga saham akan membuat hasil yang diperoleh memiliki perbedaan yang cukup tinggi antar perusahaan dalam satu industri sesuai dengan kinerja perusahaan di pasar modal.

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran profitabilitas menggunakan beberapa rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, ditunjukkan dengan tingkat efektivitas manajemen dalam bentuk laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir 2010:115).

Menurut Hanafi (2014:42) rasio *net profit margin* digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, dengan kata lain rasio ini dapat digunakan sebagai indikator yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan-kemampuan untuk menekan biaya-biaya pada periode tertentu.

Net profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010:115). *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan *net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu yang terlalu tinggi (Manoppo dan Arie, 2016:487).

Kebijakan Hutang

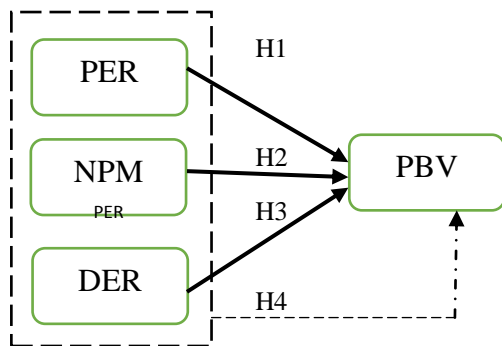
Menurut Purnama (2016:13) kebijakan hutang didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan, sumber pendanaan dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal karena hutang merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Samosir, 2017:77).

Salah satu yang dinilai dalam mengukur kebijakan hutang yaitu *debt equity ratio*. Menurut Brigham dan Houston (2006:103) *debt equity ratio* adalah perbandingan total hutang dengan total aktiva perusahaan, digunakan untuk mengukur presentase dari dana yang diberikan oleh kreditor.

Debt equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, proxy rasio *debt equity ratio* bertujuan untuk mengetahui sejumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2010:112). Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan dalam menggunakan utang (*financial leverage*), semakin tinggi nilai rasio DER

Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan menimbulkan resiko, karena dalam hutang terdapat bunga yang harus dibayarkan (Hanafi, 2014:41). Kreditor memiliki kecenderungan untuk memilih rasio hutang yang lebih rendah, dengan memiliki rasio keuangan yang lebih rendah maka kemampuan perusahaan untuk mengantisipasi mengenai kerugian yang diterima oleh kreditor semakin rendah (Brigham dan Houston, 2006:104).



Gambar 1 Kerangka Konseptual

HIPOTESIS PENELITIAN

- H₁** :Keputusan investasi (*price earning ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
- H₂**:Profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
- H₃**:Kebijakan hutang (**debt equity ratio**) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (**price to book value**) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
- H₄**:Keputusan investasi, profitabilitas, dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

METODE

Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebanyak 27 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

76 data terdiri dari 19 perusahaan selama 4 tahun pengamatan yang diambil dengan metode purposive sampling, artinya bahwa teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011).

**Tabel 1
Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK
4	Baramukti Suksessarana Tbk	BSSR
5	Bumi Resources Tbk	BUMI
6	Bayan Resources	BYAN
7	Darma Henwa Tbk	DEWA
8	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
9	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
10	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
11	Harum Energy Tbk	HRUM
12	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
13	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
14	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
15	Samindo Resources Tbk	MYOH
16	Bukit Asam Tbk	PTBA
17	Petrosea Tbk	PTRO
18	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
19	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA

Sumber: IDX, 2019.

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan price to book value, yaitu perbandingan harga pasar penutupan dari nilai saham perusahaan bersangkutan pada akhir tahun dengan nilai buku saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh (Harmono, 2009:114). Pengukuran PBV dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah keputusan investasi dengan proksi *price earning ratio*, profitabilitas dengan proksi *net profit margin*, dan kebijakan hutang dengan proksi *debt equity ratio*.

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan (Sudana, 2011:6). Proksi yang digunakan untuk mengetahui keputusan investasi adalah

Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

price earning ratio, yaitu perbandingan antara harga saham dengan laba er lembar saham (Hanafi, 204:131).

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$$

Profitabilitas merupakan salah satu rasio pengukuran untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *net profit margin* yaitu, perbandingan total laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan (Kasmir, 2010:115).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Kebijakan hutang perusahaan merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Untuk mengukur kebijakan hutang menggunakan proksi *debt equity ratio*, yaitu perbandingan seluruh hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan ekuitas (Kasmir, 2010:112).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji t parsial, uji F simultan, koefisien determinasi) menggunakan program SPSS.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{PBV} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- Y = Nilai perusahaan
- a = Konstanta
- X₁ = *Price earning ratio*
- X₂ = *Net profit margin*
- X₃ = *Debt equity ratio*
- b₁ = Koefesien variabel X₁
- b₂ = Koefesien variabel X₂
- b₃ = Koefesien variabel X₃
- e = Standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
PBV	76	-0.09	11.05	1.913	2.0605
PER	76	-133.05	742.23	23.53	98.168
NPM	76	-53.95	13.98	-1.541	7.8867
DER	76	-2.17	34.12	1.780	4.3526

Sumber: olah data SPSS, 2019

Jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 yang merupakan total sampel dari 19 perusahaan pertambangan batu bara yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun pengamatan 2015-2018. Variabel nilai perusahaan dengan proksi PBV dapat diketahui bahwa nilai paling tinggi dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2015 dengan nilai 11,05 sedangkan nilai paling rendah dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2015 dengan nilai -0,09 nilai perusahaan pada penelitian ini memiliki

rata-rata (*mean*) sebesar 1,9134 dan standar deviasi 2,060059.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk keputusan investasi dengan proksi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Dharma Henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2016 dengan nilai 742,23 dan nilai terendah dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2016 dengan nilai -133,05. Rata-rata nilai PER sebesar 23,5316 dan standar deviasi sebesar 98.16880.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2017 dengan nilai 13,98 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) tahun 2015 dengan nilai -53,95. Net profit margin memiliki nilai rata-rata -1,513 dengan standar deviasi sebesar 7,88672.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kebijakan hutang dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2018 dengan nilai 34,12, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) tahun 2015 dengan nilai -2,17. Debt equity ratio memiliki nilai rata-rata 1,7800 dan nilai standar deviasi sebesar 4,35263.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal sebagai pemenuhan bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*, pada tabel berikut:

Tabel 3

		Unstandardized Residual
N		76
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.68036378
Most Extreme	Absolute	.054
Differences	Positive	.036
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980
Monte Carlo	Sig.	.971 ^c
Sig. (2-tailed)	99% Lower	.967
	Confidence Bound	
	Interval Upper	.975
	Bound	

Sumber: olah data SPSS, 2019.

Uji statistik menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat diketahui dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PER	.722	1.386
NPM	.699	1.430
DER	.963	1.038

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: olah data SPSS, 2019.

Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Glejser*:

Tabel 5

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.461	.000
PER	1.041	.301
NPM	.441	.661
DER	1.463	.148

Sumber: olah data SPSS, 2019.

Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terhadap korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Analisis terhadap masalah autokorelasi dilakukan dengan *Run Test* sebagai berikut:

Tabel 6

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.17385
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	35
Z	-.924
Asymp. Sig. (2-tailed)	.356
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.422 ^b
Carlo Sig. (2-tailed)	.409
99% Confidence Interval	Lower Bound
	Upper Bound
	.435

a. Median

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: olah data SPSS, 2019.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda untuk penelitian ini:

Tabel 7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.335	.429	
PER	.303	.095	.403
NPM	.160	.058	.350
DER	.136	.089	.166

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: olah data SPSS, 2019.

Berdasarkan persamaan diatas maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,335 + 0,303 X_1 + 0,160 X_2 + 0,136 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa Nilai Konstanta yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebesar -0,335 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat keputusan investasi (PER), profitabilitas (NPM), dan kebijakan hutang (DER) ($X_1, X_2, X_3 = 0$) maka nilai perusahaan (PBV) dalam model persamaan ini sebesar -0,335. Koefisien keputusan investasi (PER) sebesar 0,303. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel keputusan investasi (PER) naik sebesar 1, maka nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 0,303 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_2, X_3 = 0$). Koefisien profitabilitas (NPM) sebesar 0,160. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap variabel profitabilitas (NPM) mengalami kenaikan sebesar 1, maka variabel nilai perusahaan (PBV)

Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

akan naik sebesar 0,160 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_1, X_3 = 0$). Koefisien kebijakan hutang (DER) sebesar 0,136. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel kebijakan hutang (DER) mengalami kenaikan sebesar 1, nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 0,136 dengan asumsi variabel lain tetap ($X_1, X_2 = 0$).

UJI HIPOTESIS

Uji t Parsial

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari mana masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh untuk mengetahui uji t sebagai berikut:

Tabel 8

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.335	.429	-.781	.437
PER	.303	.095	3.205	.002
NPM	.160	.058	2.740	.008
DER	.136	.089	1.527	.131

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: olah data SPSS, 2019.

Hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,205 > t_{tabel} 1,99346$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) $H_1 = \text{diterima}$. Hasil uji t untuk variabel keputusan investasi menunjukkan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,740 > t_{tabel} 1,99346$ dengan demikian membuktikan bahwa variabel profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) $H_2 = \text{diterima}$. Hasil uji t diketahui nilai signifikansi dan thitung untuk variabel kebijakan hutang (DER) sebesar $0,131 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,527 < t_{tabel} 1,99346$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) $H_3 = \text{ditolak}$.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi (Sig.F) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian uji statistik F:

Tabel 9

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46.155	3	15.385	5.231	.003 ^a
Residual	211.772	72	2.941		
Total	257.926	75			

Sumber: olah data SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai df 72 (76-4) dengan nilai signifikansi 0,003 dan F_{hitung} sebesar 5,231. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen terhadap variabel secara simultan dikarenakan nilai signifikansi $0,003 < \alpha = 0,05$ dan $F_{hitung} 5,231 > F_{tabel} 2,73$. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER), profitabilitas (NPM), dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) $H_4 = \text{diterima}$

Koefesien Determinasi

Koefesien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018: 97). Kontribusi keputusan investasi (PER), profitabilitas (NPM), dan kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 dimension0	.423 ^a	.179	.145

Sumber: olah data SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0,145 atau sebesar 14,5% dalam menjelaskan variabel dependen artinya variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 14,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keputusan investasi, (PER), profitabilitas (NPM), dan kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 14,5% sedangkan sisanya 85,5% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang tidak terdeteksi atau diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Keputusan Investasi (PER)

Variabel keputusan investasi dengan proksi PER berdasarkan uji t menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya keputusan investasi (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai *price earning ratio* yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengalokasikan dana yang dimiliki untuk kegiatan investasi guna mendatangkan keuntungan yang lebih di masa mendatang. Kenaikan nilai PER yang semakin tinggi akan menarik investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan pertambangan batu bara, permintaan terhadap saham tersebut membuat harga perlembar saham perusahaan pertambangan batu bara menjadi naik. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kenaikan nilai PER dapat menjadi indikasi bahwa saham perusahaan pertambangan batu bara dapat memberikan *return* yang besar bagi investor sehingga mengindikasikan nilai perusahaan yang bagus.

Perusahaan pertambangan batu bara akan mengupayakan kenaikan nilai PER sehingga dapat membuat harga perlembar saham menjadi lebih baik guna memperoleh tambahan dana yang lebih banyak untuk keperluan operasional perusahaan dari pasar modal. Kenaikan nilai tersebut dapat membuat perusahaan memiliki daya tarik bagi investor, beberapa investor akan memilih saham dengan PER yang tinggi guna memperoleh keuntungan perlembar saham (EPS) yang tinggi pula. Jadi kenaikan nilai PER akan mendatangkan

Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

keuntungan baik bagi perusahaan maupun bagi investor. Nilai perusahaan akan secara langsung dipengaruhi oleh kenaikan harga saham. Perusahaan pertambangan batu bara yang mampu mengoptimalkan nilai PER akan memiliki harga saham yang tinggi, dengan demikian nilai PBV perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan. Perusahaan dengan nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar modal juga tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasnawati (2005), yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan proksi PBV.

Profitabilitas (NPM)

Variabel profitabilitas dengan proksi net profit margin berdasarkan uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas dapat menjadi cerminan nilai perusahaan di pasar modal dikarenakan tujuan perusahaan yang utama adalah memperoleh keuntungan. *Net profit margin* dapat menjadi acuan mengenai bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih, kenaikan dari *net profit margin* menunjukkan bahwa perusahaan dalam suatu periode menghasilkan laba yang optimal. *Net profit margin* merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya untuk berada dalam kondisi yang optimal, semakin optimal perusahaan dalam operasionalnya maka biaya yang dikeluarkan perusahaan menjadi lebih kecil sehingga akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

Peningkatan *net profit margin* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu dan layak untuk menjamin kemakmuran pemegang saham dengan demikian kebutuhan dana guna kegiatan operasional perusahaan dapat terpenuhi dan dapat menjaga kegiatan bisnis tetap berlangsung. Perusahaan pertambangan batu bara dengan nilai *net profit margin* yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi, tercermin pada permintaan saham di pasar modal. Perusahaan pertambangan batu bara yang memiliki permintaan saham tinggi akan memiliki harga saham yang lebih tinggi. Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan batu bara yang memiliki harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan batu bara dihargai lebih dibanding dengan nilai buku perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Pangaribuan dkk (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kebijakan Hutang (DER)

Variabel kebijakan hutang dengan proksi DER berdasarkan uji t tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) atau hipotesis ditolak. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi belum dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan pendanaan. DER yang tinggi dari suatu perusahaan tidak menjadi ukuran dan penilaian selama perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tersebut secara tepat waktu. Pada perusahaan pertambangan batu bara investor melihat nilai DER yang tinggi tidak menjadi halangan bagi investor untuk

membeli saham perusahaan dikarenakan perusahaan pertambangan batu bara mampu menghasilkan laba yang tinggi. Investor tidak khawatir dengan besaran hutang yang dimiliki oleh perusahaan selama dengan memiliki nilai hutang yang tinggi laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi untuk memenuhi kewajibannya.

DER yang tinggi pada perusahaan pertambangan batu bara tidak menjadi penilaian investor terhadap pembelian terhadap saham perusahaan karena investor melihat *asset* yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan batu bara dapat digunakan untuk mengembalikan modal yang ditanamkan oleh investor jika terjadi likuidasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel keputusan investasi (PER) diukur menggunakan uji t parsial menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas (NPM) diukur menggunakan uji t parsial memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel kebijakan hutang (DER) diukur menggunakan uji t parsial menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka dapat disimpulkan kebijakan hutang tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel keputusan investasi (PER), profitabilitas (NPM), dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji F. Pengaruh koefisien determinasi dari variabel keputusan investasi, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan sebesar 14,5%.

Saran

Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi agar investor lebih cermat perusahaan untuk menginvestasikan dananya dengan mempertimbangkan variabel penelitian ini dan sebaiknya hati-hati dalam menilai perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi khususnya pada perusahaan pertambangan batu bara.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama dengan menambahkan variabel penelitian dan menambah jangka waktu penelitian yang lebih lama.

Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhimas, Wahyu dan Wardoyo. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Publik yang Terdaftar di BEI". *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*. VOL. 18 NO.1, 57-66.
- Ayem, Sri dan Ragil Nugroho. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)". *Jurnal Akuntansi* VOL. 4 No.1, 31-39.
- Ayuningtyas, Dwi. 2019. "Hampir 4 Tahun Suspensi Akankah Borneo Energi Didepak BEI?". 19 Juni 2019. Diambil dari: <http://cnbcindonesia.com/maket/20190619142720-17-79351/hampir-4-tahun-suspensi-akankah-borneo-energi-didepak-bei>. Diakses tanggal 15 November 2019.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fahmi, Irkham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irkham dan Yovy L. Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep dan aplikasi dengan Eviews 8)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, MM. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati, Sri. 2005. "Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". *JAAJA*. Vol 9. No 2 pp, 117-126.
- Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Pertama*, Cetakan ke 1. Jakarta: Kencana.
- Manoppo, Heven dan Fitty Valdi Arie. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". *Jurnal EMBA* VOL.4 No.2, 485-497.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pangaribuan, L.R. Maria dkk. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Firm Size Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indonesian Stock Exchange pada Tahun 2014-2017". *Jurnal AKRAB JUARA*. VOL.4 No.2, 39-49.
- Purnama, Hari. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)". *Jurnal Akuntansi* VOL. 4 NO. 1, 11-21.
- Purwanto dan Agus Herta Sumarto. 2017. *Manajemen Investasi: Kiat-Kiat Sukses Berinvestasi Saham, Panduan Praktis Bagi Pemula*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmawati dkk. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 23 No. 2, 1-7.
- Samosir, Hendrik E.S. 2017. "Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)". *Journal Of Business Studies* VOL. 2 NO. 1, 75-83.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. 2011 *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS.